

***SELF DISCLOSURE* DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL
MELALUI FITUR *WHATSAPP STORIES*
(Studi Pada Ibu-ibu Majelis Ta'lim Mar'atus Sholihah Dukuh Mrico, Desa
Pandansari, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

MUHAMMAD ALFI SYAHRIN
NIM. 3418099

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

***SELF DISCLOSURE* DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL
MELALUI FITUR *WHATSAPP STORIES*
(Studi Pada Ibu-ibu Majelis Ta'lim Mar'atus Sholihah Dukuh Mrico, Desa Pandansari,
Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

MUHAMMAD ALFI SYAHRIN
NIM. 3418099

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Alfi Syahrin
NIM : 3418099
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

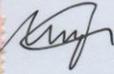
Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “***SELF DISCLOSURE DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL MELALUI FITUR WHATSAPP STORIES (Studi Pada Ibu-ibu Majelis Ta’lim Mar’atus Sholihah Dukuh Mrico, Desa Pandansari, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang)***” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 04 Oktober 2022



Yang Menyatakan,


Muhammad Alfi Syahrin
NIM. 3418099

NOTA PEMBIMBING

Izza Himawanti, M.Si
Jalan raya Simbang Kulon No. 6, Buaran, Pekalongan

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Muhammad Alfi Syahrin

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Alfi Syahrin
NIM : 3418099
Judul : ***SELF DISCLOSURE* DALAM KOMUNIKASI
INTERPERSONAL MELALUI FITUR *WHATSAPP STORIES*
(Studi Pada Ibu-ibu Majelis Ta'lim Mar'atus Sholihah Dukuh
Mrico, Desa Pandansari, Kecamatan Warungasem, Kabupaten
Batang)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 04 Oktober 2022

Pembimbing,



Izza Himawanti, M.Si
NIP. 19881211 201903 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUHAMMAD ALFI SYAHRIN**
NIM : **3418099**
Judul Skripsi : **SELF DISCLOSURE DALAM KOMUNIKASI
INTERPERSONAL MELALUI FITUR WHATSAPP
STORIES (Studi Pada Ibu-ibu Majelis Ta'lim Mar'atus
Sholihah Dukuh Mrico, Desa Pandansari, Kecamatan
Warungasem, Batang)**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 25 Oktober 2022 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd
NIP. 19850113 201503 1 003

Penguji II

Teddy Dyatmika, M.I.Kom
NIP. 19870213 201903 1 003

Pekalongan, 25 Oktober 2022

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sun'ani, M.Ag
NIP. 199205051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - INDONESIA

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te

ث	Sa'	Ş	Es(egnkditas)
ج	Jim	J	eJ

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ح	Ha'	Ḥ	h(egntkdibwah)
خ	Kha'	Kh	KdnHa
د	Dal	D	De
ذ	Zai	Ẓ	Z(egnkditas)
ر	Ra'	R	Es
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	EsdanYe
ص	Sad	Ş	Es(egntkdibwah)
ض	Dad	Ḍ	D(egntkdibwah)
ط	Ta	Ṭ	T(egntkdibwah)
ظ	Za	Ẓ	Z(egntkdibwah)
ع	'Ayn	'	Komlerbkditas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Wau	W	W
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hmzah	'	Apstrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

B. Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا = a ا = i u = ا	ا = ai يا = au	ا = ā اِي = ī أو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan

dengan /t/ Contoh:

جميلة امرأة = mar'atun jamīlah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan

/h/ Contoh:

فاطمة=fātimah

4. Syaddad (tasydid,geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

الْبِر = al-birr

5. Kata sandang(artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشَّمْس = asy-syamsu

الرَّجُل = ar-rajulu

السَّيِّدَة = as-sayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر=al-qamar

البديع=al-badī'

الجالا=al-jalāl

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ' /.

Contoh:

أمرت = umirtu

شيء = syai'un

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan rahmat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Shalawat serta salam kita curahkan kepada baginda Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW. Saya persembahkan karya ini untuk orang-orang yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi dan mendampingi peneliti :

1. Kedua orang tua, kakak dan keluarga besar saya yang selalu memberi kehangatan dalam keluarga sampai saat ini.
2. Almamater, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang memberi banyak pengalaman tak terduga dalam kesempatan hidup ini.
3. Segenap Assatidz wal Ustadzat Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatul Mubtadiin dan TPQ Roudlotul Qur'an Dukuh Mrico, Desa Pandansari, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang. Terima kasih telah *mensupport*, mendo'akan, memberi motivasi bagi saya hingga dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.

Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi peneliti dan pembaca dalam memperkaya wacana intelektual dunia Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

MOTTO

*“Jangan pernah merasa memberi, jangan pernah merasa tersakiti,
hiduplah dengan cinta”*

(KH. Jalal Suyuthi)

ABSTRAK

Muhammad Alfi Syahrin. 2022. *Self Disclosure* Dalam Komunikasi Interpersonal Melalui Fitur *Whatsapp Stories* (Studi Pada Ibu-ibu Majelis Ta'lim Mar'atus Sholihah Dukuh Mrico, Desa Pandansari, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang). Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah. Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing: Izza Himawanti, M.Si

Kata kunci: *Self Disclosure*, *Komunikasi Interpersonal*, *Whatsapp Stories*.

Teknologi saat ini telah membuat langkah yang signifikan. Hal ini terjadi sebagai akibat dari kemajuan peradaban manusia, kemajuan teknologi menjadi lebih mudah untuk menyelaraskan pola peradaban manusia yang modern. Manusia diharapkan lebih aktif dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat yang semakin modern ini. Sehingga semakin banyak perubahan gaya hidup yang terjadi. Perubahan ini tentunya tidak memandang usia, jabatan, maupun ras. Seperti halnya ibu-ibu majelis ta'lim yang mengalami perubahan gaya hidup baru dan pastinya tidak lepas dari penggunaan teknologi *smartphone* yang digunakan untuk bersosial media. Mereka dapat mengunggah apapun di media sosial yang bisa dilihat dan diikuti oleh orang-orang. Seperti halnya fitur *whatsapp stories* yang dimanfaatkan bagi ibu-ibu mejelis ta'lim di era digital sebagai wadah untuk bercerita ketika mendapatkan masalah pribadinya hal tersebut dinamakan *self disclosure*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *self disclosure* pada ibu-ibu majelis ta'lim mar'atus sholihah dan *self disclosure* dalam komunikasi interpersonal melalui fitur *whatsapp stories* pada ibu-ibu majelis ta'lim mar'atus sholihah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan pendekatan fenomenologi. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian di analisis melalui proses reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan. di dasarkan pada model interaksi manusia, yang disebut Jendela Johari (Johari Window). Menurutnya, orang memiliki atribut yang hanya diketahui oleh diri sendiri, hanya diketahui oleh orang lain, diketahui oleh diri sendiri dan orang lain, dan tidak diketahui oleh siapapun.

Self disclosure pada ibu-ibu majelis ta'lim mar'atus sholihah cenderung lebih menggunakan media sosial yaitu melalui fitur *whatsapp stories*, Efek positif dari penggunaan media *Whatsapp Stories* dalam melakukan keterbukaan diri, dari unsur ketetapan *self disclosure* menggunakan *whatsapp Stories* dapat memberikan motivasi kepada ibu-ibu lain untuk dapat melakukan keterbukaan diri (*Self Disclosure*). Sedangkan *Self disclosure* dalam komunikasi interpersonal melalui *whatsapp stories* pada ibu-ibu majelis ta'lim Mar'atus Sholihah yaitu ketika dalam melakukan keterbukaan melalui *whatsapp stories* dan orang yang melihat statusnya merespon, maka terjadilah sebuah hubungan komunikasi interpersonal.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang. Peneliti panjatkan atas kehadiran-Nya, segala nikmat, rahmat dan hidayah kepada kita semua. Shalawat serta salam tidak lupa peneliti haturkan kepada suri tauladan kita Rasulullah Muhammad SAW. Semoga kita semua termasuk sebagai umat beliau yang selalu dirindukan dan mendapatkan syafa'at nya di hari akhir nanti. Skripsi yang berjudul “*Self Disclosure* Dalam Komunikasi Interpersonal Melalui Fitur *Whatsapp Stories* (Studi Pada Ibu-ibu Majelis Ta’lim Mar’atus Sholihah Dukuh Mrico, Desa Pandansari, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang)”. Skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai *self disclosure* dalam komunikasi interpersonal melalui fitur *whatsapp stories*, yang mana informannya adalah ibu-ibu majelis ta’lim mar’atus sholihah Dukuh Mrico, Desa Pandansari, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang. Bahwa mereka yang mengalami perubahan gaya hidup baru dan pastinya tidak lepas dari penggunaan teknologi *smartphone*, yang mana saat ini teknologi semakin berkembang yang menjadikan sebagai akibat dari kemajuan peradaban manusia. *Smartphone* yang memiliki fungsi untuk memberikan informasi, meningkatkan pengguna untuk terlibat dengan individu lain seperti halnya bermedia sosial. Pada zaman dahulu ibu-ibu majelis ta’lim disibukkan hanya untuk berfokus pada urusan rumah, mejelisan. Namun saat ini mereka setelah mengenal teknologi seperti *handphone*, perilaku ibu-ibu majelis ta’lim dalam bersosialisasi dengan temannya lebih

beralih menggunakan sebuah aplikasi percakapan yaitu whatsapp. Aplikasi ini juga memiliki sebuah fitur yaitu *whatsapp stories* yang mana aplikasi bisa dimanfaatkan untuk ibu-ibu majelis ta'lim dalam melakukan keterbukaan diri (*self disclosure*). Dengan begitu, mereka mampu menginformasikan mengenai dirinya melalui fitur tersebut agar dapat dilihat oleh orang lain dan mendapat respon dari orang yang melihat statusnya yang mana hal ini dapat terjadi sebuah komunikasi yang efektif.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, do'a dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Prof. Dr. H. Maghruf, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Prof. Dr. H. Moh. Muhlisin Ph.D., dan wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. H. Muhlisin, M.Ag yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar dan menggali ilmu di kampus Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Bapak Dr. K.H. Sam'ani, M.Ag., yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar dan menggali ilmu di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan ibu Viky Mazaya, M.S.I yang telah memberikan motivasi, nasehat, meluangkan waktunya, serta telah

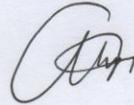
memberi kesempatan peneliti bisa belajar, menyelesaikan skripsi dan wisuda.

4. Pembimbing skripsi Ibu Izza Himawanti, M.Si, Terimakasih atas kerjasamanya telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, maupun dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I, selaku dosen wali saya selama belajar di bangku perkuliahan yang sudah memberikan bimbingan serta motivasi.
6. Seluruh informan yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu jalannya penelitian skripsi hingga selesai.

Peneliti menyadari bahwa temuan pada penelitian ini yang diperoleh belum seimbang karena keterbatasan kemampuan peneliti, Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga dengan adanya hasil penelitian ini bermanfaat, dan Allah SWT, melipatgandakan pahala bagi kita.

Pekalongan, 04 Oktober 2022

Penulis,



Muhammad Alfi Syahrin
NIM. 3418099

DAFTAR ISI

COVER.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.	v
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO.....	xi
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Tinjauan Pustaka.....	12
F. Penelitian Relevan.....	20
G. Kerangka Berfikir.....	26
H. Metode Penelitian.....	27

1. Paradigma Penelitian.	27
2. Pendekatan dan Jenis Penelitian.	28
a. Pendekatan Penelitian.	28
b. Jenis Penelitian.....	29
3. Subjek dan Lokasi Penelitian.....	30
c. Subjek Penelitian.	30
d. Lokasi Penelitian.....	31
4. Sumber Data.....	31
a. Data Primer.	32
b. Data Sekunder.....	32
5. Teknik Pengumpulan Data.....	33
a. Observasi.....	33
b. Wawancara.....	33
c. Dokumentasi.	33
6. Teknik Analisis Data.....	34
I. Sistematika Penulisan.	36
 BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
<i>SELF DISCLOSURE</i> DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL.....	38
1. <i>SELF DISCLOSURE</i>	38
a. Teori <i>Self Disclosure</i> Johari Window.	38
b. Pengertian <i>Self Disclosure</i>	40

c. Ciri-ciri <i>Self Disclosure</i>	43
d. Manfaat <i>Self Disclosure</i>	43
e. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self Disclosure</i>	48
f. Bahaya <i>Self Disclosure</i>	50
g. Indikator-indikator <i>Self Disclosure</i>	53
h. <i>Self Disclosure</i> Dalam Perspektif Islam.....	54
2. KOMUNIKASI INTERPERSONAL.....	57
a. Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	57
b. Fungsi Komunikasi Interpersonal.....	59
c. Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	60
d. Indikator-indikator Komunikasi Interpersonal.....	63
e. Komunikasi Interpersonal Melalui Fitur <i>Whatsapp Stories</i>	64
3. <i>SELF DISCLOSURE</i> DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL.....	69
BAB III : GAMBARAN UMUM MAJELIS TA’LIM MAR’ATUS	
SHOLIHAH DUKUH MRICO, DESA PANDANSARI, KECAMATAN	
WARUNGASEM, BATANG.	75
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	75
2. <i>Self Disclosure</i> Pada Ibu-ibu Majelis Ta’lim Mar’atus Sholihah Duku	
Mrico, Desa Pandansari, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang.....	80

3. <i>Self Disclosure</i> Dalam Komunikasi Interpersonal Melalui Fitur <i>Whatsapp Stories</i> Pada Ibu-ibu Majelis Ta’lim Mar’atus Sholihah Dukuh Mrico, Desa Pandansari, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang.	91
4. Hasil Observasi Penelitian.	100
BAB IV : ANALISIS <i>SELF DISCLOSURE</i> DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL MELALUI FITUR <i>WHATSAPP STORIES</i> PADA IBU-IBU MAJELIS TA’LIM MAR’ATUS SHOLIHAH.	108
A. Analisis <i>Self Disclosure</i> Pada ibu-ibu Majelis Ta’lim Mar’atus Sholihah Dukuh Mrico, Desa Pandansari, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang.	108
B. Analisis <i>Self Disclosure</i> Dalam Komunikasi Interpersonal Melalui Fitur <i>Whatsapp Stories</i> Pada Ibu-ibu Majelis Ta’lim Mar’atus Sholihah Dukuh Mrico, Desa Pandansari, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang.....	118
C. Analisis <i>Whatsapp Stories</i> Ibu-ibu Majelis Ta’lim Mar’atus Sholihah Dukuh Mrico, Desa Pandansari, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang.....	132
BAB V : PENUTUP.	135
KESIMPULAN DAN SARAN.	135
A. Kesimpulan.	135
B. Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA	138
TRANSKRIP WAWANCARA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Majelis ta'lim adalah bentuk dakwah Islam yang memiliki ciri khas tersendiri. Bahkan di negara-negara Arab istilah tersebut tidak dikenal, menunjukkan betapa jaranganya hal itu dalam komunitas Muslim Indonesia, juga merupakan kekhasan dari majelis ta'lim diselenggarakan atas dasar kebutuhan untuk memahami Islam di antara kerja keras dan jenis kegiatan lainnya atau sebagai cara bagi ibu rumah tangga untuk mengisi waktu karena mereka tidak terhubung dengan ideologi dan organisasi keagamaan yang telah berevolusi dan berkembang.¹

Sebuah perkembangan yang sangat positif karena selama ini banyak sekali majelis ta'lim, diantaranya dari ibu-ibu, bapak-bapak, remaja, dan anak-anak (TPQ). Hal ini terkait dengan masyarakat yang lebih sadar agama, terlihat dari minat dan kecenderungan mereka untuk terlibat dalam perilaku yang mematuhi norma dan nilai agama. Dengan demikian, majelis ta'lim memiliki sebuah peranan yang penting terhadap ibu-ibu serta lapisan masyarakat lainnya pada umumnya.²

¹ Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, (2007), Hlm. 32.

² Khozin, *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Penerbit Diponegoro, 1996, hlm. 235- 236.

Dengan begitu, adanya kegiatan majelis ta'lim bagi ibu rumah tangga menjadi kegiatan baru yang dapat mereka jalankan. Ibu-ibu majelis ta'lim yang mengikuti pengajian merupakan ibu-ibu yang pada umumnya sudah memiliki keluarga dan memiliki anak. Ibu-ibu rumah tangga dapat menyisihkan waktu untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kewanitaan seperti majelis ta'lim. Dalam kegiatan pengajian mereka memperoleh pergantian suasana yaitu dapat berkumpul dengan ibu-ibu rumah tangga lainnya, meskipun begitu kegiatan yang dilakukan secara rutin tentunya tetap menimbulkan kejenuhan bagi ibu-ibu majelis ta'lim dan memberikan pengaruh terhadap ibu-ibu majelis ta'lim.³

Teknologi saat ini telah membuat langkah yang signifikan. Hal ini terjadi sebagai akibat dari kemajuan peradaban manusia, kemajuan teknologi menjadi lebih mudah untuk menyelaraskan pola peradaban manusia yang modern. Manusia diharapkan lebih aktif dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat yang semakin modern ini. Sehingga semakin banyak perubahan gaya hidup yang terjadi. Perubahan ini tentunya tidak memandang usia, jabatan, maupun ras. Mereka mengalami perubahan dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Seperti halnya ibu-ibu majelis ta'lim yang mengalami perubahan gaya hidup baru dan pastinya tidak lepas dari penggunaan teknologi *smartphone*.

³ Amatul Jadidah, dkk., *Paradigma Pendidikan Alternatif Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat*, Malang: Ejournal Alqolam, 2016.

⁴ Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: PT Bumi, 2014), hlm. 2

Smartphone memiliki fungsi yang utama adalah memberikan informasi dan memungkinkan pengguna untuk terlibat bersama individu lain ketika dalam menggunakan media sosial. Dengan demikian, media sosial dapat diakses oleh seluruh penjuru dunia termasuk ibu-ibu majelis ta'lim. Mereka dapat mengunggah apapun di media sosial yang bisa di lihat dan diikuti oleh orang-orang. Nasrullah berpendapat bahwa media sosial merupakan sebuah platform secara *online* yang memungkinkan orang dapat memperlihatkan diri dan terlibat satu sama lain dalam percakapan dan kolaborasi untuk menjalin ikatan sosial secara virtual.⁵

Berbanding terbalik dengan zaman dahulu dimana ibu-ibu majelis ta'lim mar'atus sholihah hanya fokus disibukkan dengan urusan dapur dan segala keperluan rumah tangga seperti melakukan pekerjaan rumah, mengurus anak, mengikuti kegiatan pengajian, dan kegiatan lain seperti arisan ibu-ibu pengajian. Namun di zaman sekarang ini setelah ibu-ibu majelis ta'lim mar'atus sholihah mengenal teknologi *handphone* perilaku ibu-ibu majelis ta'lim mar'atus sholihah dalam bersosialisasi dengan kerabat atau teman beralih kepada penggunaan fitur aplikasi percakapan melalui status *whatsapp stories*, dimana saat ini *Whatsapp stories* yang dimanfaatkan bagi ibu-ibu mejelis ta'lim di era digital sebagai wadah untuk bercerita

⁵ Nasrullah, Rulli, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.

ketika mendapatkan masalah pribadinya, hal-hal yang seharusnya privasi, serta perasaan yang positif maupun negatif.⁶

Lebih dari 50 orang dari kalangan ibu-ibu majelis ta'lim mar'atus sholihah di Dukuh Mrico, Desa Pandansari, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang menggunakan *whatsapp* untuk terhubung antara individu dengan yang lainnya, kapanpun dan dimanapun. *Whatsapp* merupakan sebuah aplikasi secara gratis bahkan mampu bisa dalam mengirim sebuah pesan dan juga bisa melakukan panggilan secara aman dan sederhana dalam menggunakannya. *Whatsapp* juga mendukung bisa mengirim maupun menerima macam-macam media seperti panggilan suara, teks, audio, panggilan video, foto, lokasi, dan juga video.⁷

Berdasarkan hasil observasi dan *interview* oleh peneliti, dengan pengguna *whatsapp* yaitu ibu Lina Purwanti, Ia mengatakan bahwa untuk pertama kalinya dalam menggunakan aplikasi *whatsapp* ini pada tahun 2016. Ia menggunakan aplikasi *whatsapp* dalam sehari membukanya 6 sampai puluhan kali, dan ia memiliki 150 lebih kontak. Seringkali ia juga memanfaatkan fitur *whatsapp stories* yang mana fitur ini sangat kompleks untuk berbagi atau mengekspresikan perasaan diri, serta untuk mengisi waktu saat tidak sibuk di dalam maupun diluar rumah. Adapun alasan melakukan

⁶ Deknius Kogoya, *Dampak Penggunaan Handphone Pada Masyarakat Studi Pada Masyarakat Desa Piungun Kecamatan Gamelia Kabupaten Lanny Jaya Papua*, Jurnal "Acta Diurna", Vol. IV, No. 4 (2015), Hlm. 1

⁷ Observasi/1/2022

keterbukaan diri itu karena dengan melakukan pengungkapan diri biar dapat gambaran dari orang lain tentang pribadi saya melalui *whatsapp stories*, kalau sudah melakukan keterbukaan diri itu rasanya plonh, puas karena apa yang mau kita ungkapkan tersampaikan, misal ketika saya sedang curhat, ketika sedang ada masalah mengenai keluarga saya maupun ingin berecerita tentang pribadi saya.⁸

Fenomena seperti ini dapat dijumpai oleh peneliti pada kalangan ibu-ibu majelis ta'lim mar'atus sholihah di Dukuh Mrico, Desa Pandansari, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu jama'ah majelis ta'lim yang bernama "Ibu Lina" diperoleh informasi wawancara pada salah seorang jama'ah majelis ta'lim mar'atus sholihah.

"Kebosanan dan kejenuhanlah yang membuat saya mencari kesibukan untuk mengurangi pikiran yang tegang dan mengungkapkan semua perasaan dalam menghadapi situasi di dalam rumah tangga dan kesibukan dalam pekerjaan saya. Kalangan ibu-ibu majelis ta'lim seperti kami hanya memiliki kesibukan di rumah dan kegiatan diluar rumah seperti di masjid, karena itu kami menemukan menggunakan media sosial di *whatsapp stories* untuk mengungkapkan kegiatan dan perasaan yang dialami agar dapat dilihat orang lain dengan alasan karena mereka tidak terbuka secara langsung dengan

⁸ Lina Purwanti, Ibu Majelis Ta'lim Mar'atus Sholihah, Wawancara Pribadi, Dukuh Mrico, 11 Agustus 2022, 14.30 WIB.

temannya untuk saling tukar cerita, maka alasan inilah ibu-ibu majelis ta'lim mar'atus sholihah menggunakan *whatsapp stories*. ”⁹

Hal-hal yang demikian *whatsapp stories* menimbulkan dampak positif dan negatif terhadap ibu-ibu majelis ta'lim. Dampak positif dalam menggunakan media sosial pada ibu-ibu majelis ta'lim adalah selain dapat berinteraksi dengan orang lain, mereka juga dapat mempelajari hal-hal yang baru, baik jauh atau dekat juga dapat menyebarkan informasi lebih cepat dan efisien. Disisi lain, media sosial juga memiliki dampak negatif yaitu menyebabkan adanya beberapa masalah pribadi, seperti konflik.¹⁰ Setiap individu yang mampu membuka diri dinamakan sebagai *self disclosure* artinya suatu proses kegiatan yang mana seseorang membagikan cerita, membagikan informasi tentang dirinya terhadap individu lain yang belum mengenal tentang dirinya. *Wheeles* mengungkapkan *self disclosure* dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam melakukan pengungkapan tentang informasi pribadinya terhadap orang lain.¹¹ Dengan demikian bisa dibuktikan bahwasanya *self disclosure* yang ideal dapat dilihat dari komunikasi yang baik artinya ibu-ibu majelis ta'lim tersebut menceritakan informasi mengenai dirinya melalui *whatsapp stories* apabila menceritakan

⁹ Lina Purwanti, Ibu Majelis Ta'lim Mar'atus Sholihah, Wawancara Pribadi, Dukuh Mrico, 22 Agustus 2022, 10.00 WIB.

¹⁰ Faisal Hidayat, *Media Sosial, Identitas, Transformasi, dan Tantangan*, Media Sosial Memorgol Millennial, (Malang: Intelegensi Media , 2020)

¹¹ Wheeless, L.R, Nesser, K & McCroskey, J.C., *The Relationships Of Self Disclosure And Disclosiveness To High And Low Communication Apprehension*, Journal Of Communication Research Reports. Vol. 3 (1986), 129- 134.

informasi pribadinya tidak berlebihan dan menggunakannya secara baik tanpa perlu membuka aib tentang dirinya dan orang lain yang melihat dirinya melalui media sosial memahami kondisi, mengenal tentang dirinya dan dapat memberikan pujian yang baik yang bisa memberikan energi positif untuk kehidupan dirinya.¹²

Whatsapp memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi dengan pengguna *whatsapp* lainnya melalui kontak mereka. Komunikasi tersebut diawali dengan *self disclosure* atau suatu proses untuk melakukan pengungkapan tentang informasi dirinya terhadap orang lain begitupun sebaliknya. Di dalam komunikasi interpersonal, proses membuka diri merupakan salah satu cara dalam melatih dan membiasakan kita untuk berkomunikasi secara efektif.¹³ *Self disclosure* juga penting dalam menjalin komunikasi interpersonal, dengan melakukan keterbukaan diri seseorang sangat mudah dalam membagikan apa yang sedang dialaminya maupun dirasakan. Seseorang melakukan keterbukaan diri ketika sedang membagikan informasi pribadi tentang dirinya, pikiran, harapan, perasaan, serta pengalamannya. Walaupun kita tidak melakukan pengungkapan diri kita terhadap semua orang, keterbukaan diri inilah merupakan jenis komunikasi yang begitu penting. Maka dari itu, untuk mendorong lawan komunikasi dalam melakukan hal yang sama.

¹² Asasi Tamaraya, Pengaruh Intensitas Penggunaan Twitter Terhadap Self Disclosure Mahasiswa, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2020).

¹³ Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 44

Saat ini komunikasi interpersonal yang terjadi di kalangan masyarakat cenderung lebih menggunakan media sosial.¹⁴ Proses *self disclosure* juga melalui media sosial dengan menuliskan kejadian yang sedang dialaminya. Penelitian ini menjelaskan *self disclosure* melalui *online* lebih kerap terjadi daripada secara langsung. Walaupun keterbukaan diri secara *online* terbatas karena isyarat non verbal, *self disclosure* melalui *online* seringkali memungkinkan individu dalam mengungkapkan informasi dirinya secara bebas dan aman.¹⁵

Self disclosure memberikan peranan penting dalam perkembangan hubungan yang dekat antara individu. Meski diakui *self disclosure* penting untuk perkembangan individu, namun sebagian orang masih enggan untuk melakukannya. Pada dasarnya kesulitan individu ketika mengungkapkan diri didasari oleh faktor akan adanya resiko dikemudian hari. Selain itu, karena belum adanya rasa aman dan percaya pada diri sendiri. Keterampilan komunikasi termasuk *self disclosure* dipengaruhi oleh lingkungan dimana seseorang bertingkah laku. Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan dalam berkomunikasi adalah faktor lingkungan diantaranya: pola asuh,

¹⁴ Nailul Husna, *Dampak Media Sosial Terhadap Komunikasi Interpersonal Pustakawan Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, LIBRIA, Vol. 2, No. 2 (2017), hlm. 193

¹⁵ Diana Permata Sari, *Pembukaan Diri Secara Online (Online self disclosure)*, *Remaja Generasi Z*, Jurnal Penelitian. Vol. 22, NO. 1, Mei 2018, hlm. 13

budaya, sosial ekonomi, kekeluargaan, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan seseorang.¹⁶

Namun terdapat dampak negatif bagi pengguna media sosial. Adapun masalah privasi serta masalah etika saat menggunakan media sosial. Hal tersebut dapat dilihat dari terlalu terbuka dengan mempublikasikan informasi tentang kejadian sehari-hari, seperti curhat dalam hal positif maupun negatif, keberadaan dan kegiatan yang sedang dilakukan oleh pengguna.¹⁷ Adapun dampak negatif lainnya bagi pengguna media sosial yaitu: (a) Orang-orang yang dulunya bisa berkomunikasi dengan dekat akhirnya menjadi jauh. Terdapat kelemahan oleh pecandu media sosial yang serius karena beresiko bagi mereka yang berpaling individu dalam kehidupan sehari-hari mereka. (b) Komunikasi tatap muka cenderung menurun. Orang-orang akan menjadi semakin enggan untuk bertemu secara langsung karena media sosial membuatnya sangat mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain. (c) Menjadikan orang-orang mudah kecanduan dengan internet dikarenakan praktis dan mudahnya dalam menggunakan media sosial, dengan demikian, mereka semakin berkembang kecanduan terhadap internet. (d) Rentan terhadap pengaruh negatif dari orang lain seperti dalam kehidupan sehari-hari,

¹⁶ Robert E. Alberti, Michael L. Emmos, *Your Perfect Right*, Canada: Rainscoast Books (2017).

¹⁷ Mukhlisah, *Teknik Pengungkapan Diri melalui Angket Self Disclosure*, Posiding Halaqoh Nasional & Seminar Internasional Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya 2014, hlm. 110

jika kita tidak memilih individu dalam lingkaran sosial kita, maka kita akan lebih rentan terhadap efek negatifnya.¹⁸

Untuk menunjang permasalahan diatas, peneliti mencoba memaparkan fenomena tersebut dalam penelitian ini dengan menggunakan *self disclosure*, yang mana kondisi ini dapat membuat setiap individu membuka diri secara ideal. Maka dari itu penelitian ini membahas tentang Judul "***SELF DISCLOSURE DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL MELALUI FITUR WHATSAPP STORIES***" (Studi Pada Ibu-ibu Majelis Ta'lim Mar'atus Sholihah Dukuh Mrico, Desa Pandansari, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang).

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah yaitu bagaimana *Self Disclosure* dalam komunikasi interpersonal melalui fitur *whatsapp stories* pada ibu-ibu majelis ta'lim mar'atus sholihah Dukuh Mrico, Desa Pandansari, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang. Dengan demikian, peneliti merumuskan masalah yang berguna sebagai pedoman penyusunan skripsi ini, sebagai berikut :

¹⁸ Anang Sugeng Cahyono, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*, Jurnal, Vol. 9, No. 1 (2016), hlm. 154

1. Bagaimana *self disclosure* pada ibu-ibu majelis ta'lim mar'atus sholihah Dukuh Mrico, Desa Pandansari, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang ?
2. Bagaimana *self disclosure* dalam komunikasi interpersonal melalui fitur *whatsapp stories* pada ibu-ibu majelis ta'lim mar'atus sholihah Dukuh Mrico, Desa Pandansari, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *self disclosure* pada ibu-ibu majelis ta'lim mar'atus sholihah Dukuh Mrico, Desa Pandansari, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang.
2. Untuk mengetahui *self disclosure* dalam komunikasi interpersonal melalui fitur *whatsapp stories* pada ibu-ibu majelis ta'lim mar'atus sholihah Dukuh Mrico, Desa Pandansari, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian yang akan dibahas kali ini guna membantu di bidang komunikasi penyiaran Islam juga bisa menjadi suatu kajian yang menarik dalam memaknai *self disclosure* dalam komunikasi interpersonal.

2. Secara Praktis

Penelitian ini bertujuan membagikan informasi yang bermanfaat terhadap pengguna media sosial khususnya di kalangan ibu-ibu majelis ta'lim untuk berkomunikasi mengenai pengungkapan diri dalam kehidupan sehari-hari agar lebih tahu dalam menggunakan media sosial. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk peneliti – peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian terkait dalam memaknai *self disclosure* dalam komunikasi interpersonal.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a. Teori *Self Disclosure* Johari Window

Joseph Luth mengemukakan teori *self disclosure* yang di dasarkan pada model interaksi manusia, yang disebut Jendela Johari (Johari Window). Menurutnya, orang memiliki atribut yang hanya diketahui oleh diri sendiri, hanya diketahui oleh orang lain, diketahui oleh diri sendiri dan orang lain, dan tidak diketahui oleh siapapun.¹⁹

b. Pengertian *Self Disclosure*

¹⁹ Daryanto, Teori Komunikasi, (Malang: Gunung Samudera, 2014), 77.

Secara bahasa dalam kata “*self*” dapat diartikan sebagai pribadi diri, sedangkan “*disclosure*” berawal dari sebuah kata yaitu “*closure*” artinya menutup, mengakhiri, sehingga *Self disclosure* (pengungkapan diri) merupakan suatu kegiatan yang membagikan perasaannya dan informasi yang dekat kepada individu lain. *Self disclosure* dapat bersifat evaluatif dan deskriptif.²⁰ Istilah dari deskriptif ini bahwa seseorang membagikan tentang cerita fakta pribadinya yang tidak diketahui oleh orang lain. Contoh: alamat, jenis pekerjaan maupun kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk yang evaluatif seperti perasaan atau sebuah pandangan pribadinya tentang sesuatu yang tidak disukainya.²¹

Devito mengatakan *self disclosure* yaitu suatu kemampuan untuk memberikan sebuah informasi, yang mana informasi yang nantinya akan disampaikan mengenai perilaku, perasaan, keinginan, motivasi, dan ide yang sesuai dengan diri individu yang bersangkutan.²²

²⁰ Asriyani Sagiyanto, Nina Ardiyanti, *Self Disclosure Melalui Media Sosial Instagram (Studi Kasus pada Anggota Galeri Quote)*, Nyimak Jurnal Komunikasi, Vol. 2, No. 1 (2018), hlm. 84

²¹ Mutiara Zaskya, Antonius Boham, *Twitter Sebagai Media Mengungkapkan Diri Pada Kalangan Milenial*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi, Vol. 3, No.1 (2021), hlm. 3

²² Ferdiana Suniya Praswati, Damajanti K., *Self Esteem dan Self Disclosure pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Blackberry Messenger*, Jurnal Psikologi Teori dan Terapan, Vol. 7, No. 1, (2016), hlm. 2

c. Asepk-aspek *Self Disclosure*

Adapun aspek *self disclosure* yang telah dikemukakan oleh Cullbert, Person, Cox, Watson, dan Altman Taylor, yang mana meliputi 5 aspek, yaitu :

a. Ketepatan

Istilah ketepatan yakni mengarah bagaimana seseorang mengungkapkan mengenai informasi pribadinya yang signifikan dalam situasi di mana individu itu terlibat ataupun tidak (saat ini maupun di sini). Keterbukaan diri menjadi kurang tepat maupun sesuai pada waktu melanggar dari norma-norma. Jika individu tidak menyadari norma, kemungkinan *self disclosure* ini menyimpang dari norma-norma dalam hubungan tertentu.

b. Motivasi

Motivasi yang kaitannya terhadap dorongan orang untuk menunjukkan pribadinya terhadap individu lainnya. Keinginan itu bisa datang dari dalam maupun luar. Dorongan yang dari dalam sehubungan dengan apa yang menjadi keinginan atau tujuan seseorang dalam mengekspresikan dirinya (*Self Disclosure*).

Sumber dorongan dari luar dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, pekerjaan, dan keluarga.

c. *Waktu*

Selfdisclosure kemungkinan akan cenderung meningkatkan waktu yang digunakan dengan seseorang. Sangatlah penting dalam memilih waktu yang tepat dalam mengamati apakah seseorang mampu bersedia membuka diri atau tidak.

d. *Keintensifan*

Intensitas pengungkapan diri seseorang ditentukan oleh siapa seseorang yang mengungkapkan dirinya, misalnya: Orang tua, orang yang baru dikenal, teman dekat, dan teman biasa, maupun keluarga.

e. *Kedalaman dan Keluasan*

Dalam pengungkapan diri kedalaman dibagi menjadi dua dimensi yaitu: Pengungkapan diri baik dangkal maupun dalam. Pengungkapan diri yang dangkal pada umumnya diungkapkan kepada yang baru di kenal.²³

²³ Maryam B. Gainau, *keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswa dalam Perspektif Budaya dan Implikasinya bagi Konseling*, STAKPN Papua, Vol. 33, No.1 (2009).

d. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Sebagai langkah pertama dalam mendefinisikan tentang komunikasi interpersonal, sebaiknya kita dapat memahami dalam mengartikan kata “Interpersonal” terlebih dahulu, yang mana kata ini terbagi menjadi 2 kata yaitu “inter” yang artinya “antara” dan “personal” yang awal mulanya berasal dari kata “*person*” yang artinya “orang”. Dengan demikian komunikasi interpersonal bisa diartikan sebagai proses berkomunikasi antara banyaknya orang maupun antar individu.

Komunikasi interpersonal, sebagaimana yang didefinisikan oleh Deddy Mulyana yang merupakan komunikasi secara *face to face* antara orang-orang dalam mengetahui suatu reaksi secara langsung. Selanjutnya partisipan menentukan kualitas atau keintiman komunikasi interpersonal atau antar individu ini ditentukan dari partisipan komunikasi.²⁴

Setiap orang membutuhkan komunikasi, bukan cuma untuk mengirim dan menerima pesan saja, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan dasar seseorang, seperti halnya memberi dan menerima perhatian, ingin berpartisipasi dari suatu kelompok, serta keinginan

²⁴ Nur Maghfirah Aestetika, *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*, (Universitas Muhammadiyah: 2018), hlm. 9-11

untuk mempengaruhi orang lain. Kualitas komunikasi dalam interaksi interpersonal ditentukan oleh seberapa baik komunikasi itu dengan memenuhi tiga kebutuhan dasar, yaitu (a) Afeksi, merupakan suatu kebutuhan untuk memberi dan menerima perhatian. (b) Inklusif, merupakan kebutuhan untuk menjadi anggota kelompok sosial tertentu. (c) Kontrol, merupakan keinginan dalam mempengaruhi seseorang ataupun suatu peristiwa dalam kehidupan.²⁵

e. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal

Devito mengatakan bahwa aspek komunikasi interpersonal ada lima agar bisa efektif yaitu :

1. Keterbukaan

Keterbukaan diperlukan dari komunikator interpersonal yang efektif terhadap individu dengan siapa mereka berkomunikasi, ingin melakukan pengungkapan mengenai informasinya terkait hal pribadinya yang seharusnya dirahasiakan, serta kesediaan komunikator untuk merespon dengan jujur dan kritis terhadap suatu dorongan.

2. Empati

²⁵Irawan, Sapto, *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa*, Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Vol. 7, No. 1 (2017), hlm. 42

Mampu berempati dengan orang lain dan mengalami apa yang mereka alami dari sudut pandang mereka tanpa mengorbankan identitas sendiri. Individu yang empatik mampu mengetahui apa yang dirasakan oleh individu lain maupun sikap mereka, memahami sesuatu dilihat melalui sudut pandang individu lain. Empati bisa diekspresikan melalui komunikasi verbal ataupun non verbal, dan juga bisa diekspresikan melalui fokus intens dan kontak mata.

3. Sikap Mendukung

Dalam komunikasi ini harus memiliki sikap deskriptif yakni komunikasi yang dilaksanakan tidak hanya sebuah penilaian bagi diri seseorang ataupun mengevaluasi sehingga mengarah kepada sikap defensif kemudian harus profesional, untuk menjadi profesional biasanya bersifat tentatif, lebih *open-minded* ketika berkomunikasi dan ingin mendengarkan sudut pandang lawan bicara.

4. Sikap Positif

Individu yang terlibat dalam kontak interpersonal harus optimis, fokus pada aspek positif dari diri mereka dan orang lain.

5. Kesetaraan

Tidak pernah ada sikap yang sepenuhnya setara ketika berkomunikasi dalam aspek ini. Terlepas itu lebih kaya, lebih pintar, dan lain sebagainya. Agar mampu menciptakan perbedaan serta tidak menjatuhkan posisi lawan bicara.²⁶

²⁶ Sulistyaningsih & Sartika, *Gambaran Komunikasi Interpersonal Menantu Dan Mertua Yang Menggunakan Adat Rebu Di Budaya Karo*. Jurnal Psikologi Vol. 1, No. 2 (2012), hlm. 82-83

2. Penelitian yang Relevan

Sebelum peneliti melanjutkan ke pembahasan berikutnya, terdapat beberapa literatur yang telah diteliti mengenai komunikasi *self disclosure* oleh peneliti lain sebagai bahan acuan untuk perbandingan maupun referensi. Maka dari itu, peneliti akan melakukan sebuah penelitiannya berdasarkan penelitian sebelumnya yang relevan. Adapun penelitian yang pernah diteliti, sebagai berikut :

Pertama, skripsi dengan judul “*Self Disclosure* Melalui Fitur *Instagram Stories* (Studi Pada Mahasiswa KPI UIN Jakarta)” Oleh Rizki Dewi Ayu. Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dibahas yaitu menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif dengan prosedur pengumpulan data yakni berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun juga ada perbedaan antara penelitian yang lalu dengan penelitian yang akan dibahas. Perbedaannya dapat dilihat dibagian judul penelitian yang diteliti, tujuan penelitian, dan hal yang akan diteliti, subjek yang diteliti. Pada skripsi Rizki Dewi Ayu mengarah subjek pada *instagram stories* dan mengacu pada mahasiswa KPI UIN Jakarta sebagai objeknya, sedangkan peneliti mengambil subjeknya pada fitur *WhatsApp Stories* dan ibu-ibu majelis ta’lim mar’atus

sholihahDukuh Mrico sebagai objeknya. Teori yang digunakan pada skripsi Rizky Dewi Ayu ini menggunakan teori Johari Window atau Jendela Johari. Teori diciptakan oleh Joseph Luft dan Harry Igham pada tahun 1955. Hasil pembahasan dalam skripsi ini menjelaskan bahwa aspek terbesar self disclosure Mahasiswa KPI adalah area terbuka (*Open Area*), kemudian terdapat juga area tersembunyi (*Hidden Area*), Area Buta (*Blind Area*) dan Area tidak diketahui (*Unknown Self*).²⁷

Kedua, skripsi dengan judul “*WhatsApp Stories* Sebagai Media Komunikasi *Self Disclosure* (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN PONOROGO Tahun Angkatan 2017” Oleh Berliana Huaida. Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dibahas yaitu dengan metode kualitatif menggunakan metode pengumpulan data observasi partisipatif, wawancara, serta dokumentasi dan juga menggunakan subjek *whatsapp*. Namun juga terdapat perbedaan antara penelitian yang lalu dengan penelitian yang akan dibahas. Perbedaan pada objek yang diteliti. Pada skripsi Berliana Huaida mengambil objek pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN PONOROGO, sedangkan peneliti mengambil studi pada majelis ta’lim mar’atus sholihahDukuh Mrico. Teori yang digunakan pada skripsi Berliana Huaida ini ini menggunakan

²⁷ Rizki Ayu Dewi, “*Self Disclosure Melalui Fitur Instagram Stories Pada Mahasiswa KPI UIN JAKARTA*” Skripsi, (Jakarta: UIN Jakarta 2021).

teori Johari Window yang pertama kali diperkenalkan oleh Joseph Luft dan Harry Ingham. Johari Window banyak dimanfaatkan sebagai pelatihan kesadaran diri, peningkatan personal dan komunikasi. Mengarah pada diri sendiri sebagai subjek dan orang lain sebagai objek lain dari kelompok pribadi. Hasil dari penelitian skripsi ini pertama, bentuk self disclosure Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo Tahun Angkatan 2017 adalah 1) terbuka 2) Tertutup. Kedua, efek yang ditimbulkan dari self disclosure yaitu berupa efek positif dan efek negatif. Efek positifnya adalah 1) mencapai kepuasan 2) Respon orang lain menentukan perubahan diri 3) Postingan orang lain membuka pikiran diri, sedangkan untuk efek negatifnya adalah apabila tidak dapat mengontrol penggunaan maka akan mendapatkan respon negatif dari orang lain.²⁸

Ketiga, skripsi dengan judul “Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) Dalam Jejaring Sosial *Facebook* Pada Siswi Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Desa Terbedak II Kecamatan Payaraman” Oleh Bariah dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dibahas yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Namun juga terdapat perbedaan antara penelitian yang lalu dengan

²⁸ Berliana Huaida, *WhatsApp Stories Sebagai Media Komunikasi Self Disclosure Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN PONOROGO Tahun Angkatan 2017*, Skripsi, (Ponorogo: IAIN Ponorogo 2020).

penelitian yang akan dibahas. Perbedaannya pada jejaring sosial *Facebook* sebagai subjeknya dan pada Siswi Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Desa Terbedak, Kecamatan Payaraman sebagai objek. sedangkan peneliti mengambil subjeknya pada fitur *WhatsApp Stories* dan majelis ta'lim mar'atus sholihah Dukuh Mrico sebagai objeknya. Hasil dari penelitian skripsi oleh Bariah ini yaitu keterbukaan diri yang bersifat positif yaitu mendapatkan banyak teman, memperbanyak pengetahuan diri, mendapatkan informasi baru, dan lebih efisien dalam komunikasi. Sedangkan keterbukaan diri negatif yaitu subjek cenderung membuang-buang waktu, boros dalam penggunaan data.²⁹

Keempat, jurnal penelitian dengan judul “*Self Disclosure Muslimah Bercadar Di Desa Lumaring Kabupaten Luwu*” Oleh Cahya Fitrillah, Abdul Halik, Suryani Musi. Jurnal tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dibahas yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data observasi, wawancara dan dokumentasi.³⁰ Namun juga terdapat perbedaan antara penelitian yang lalu dengan penelitian yang akan dibahas. Perbedaannya yaitu Muslimah Bercadar sebagai objek. Sedangkan peneliti mengambil subjeknya pada fitur *WhatsApp Stories* dan majelis ta'lim mar'atus

²⁹ Bariah, *Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Dalam Jejaring Sosial Facebook Pada Siswi Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Desa Terbedak II Kecamatan Payaraman*, Skripsi, (Palembang: Universitas Raden Fatah Palembang, 2018).

³⁰ Cahya Fitrillah, Abdul Halik, Suryani, Musi, *Self Disclosure Muslimah Bercadar Di Desa Lumaring Kabupaten Luwu*, Jurnal Washiyah, Vol. 1, No. 1 (2020).

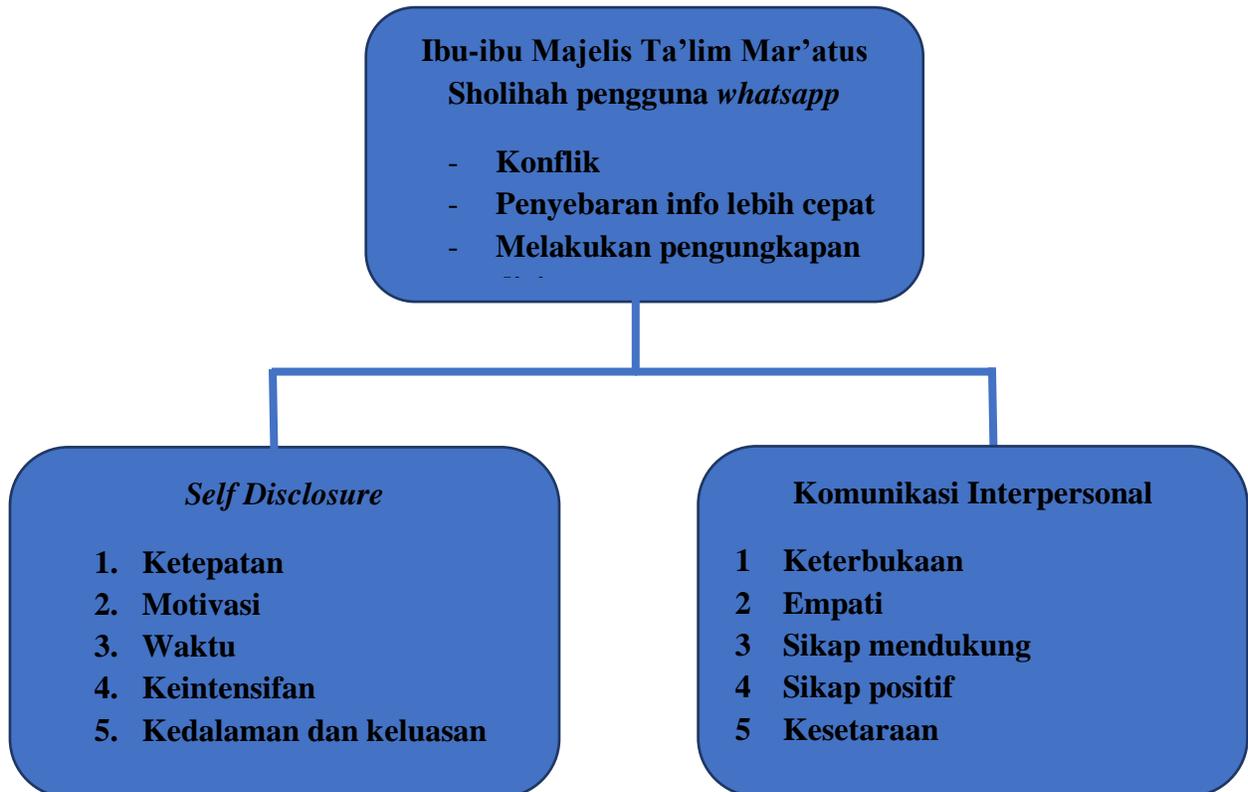
sholihah Dukuh Mrico sebagai objeknya. Teori komunikasi antarpribai dapat berlangsung antara dua orang yang memang berdua-duaan seperti suami istri yang sedang bercakap-cakap, atau antara dua orang dalam pertemuan. Hasil dari penelitian ini yaitu self disclosure yaitu proses pemberian informasi tentang diri sendiri kepada orang lain. Bentuk pengungkapan diri muslimah bercadar di Desa Lumaring kabupaten Luwu adalah: 1) Membuka diri kepada masyarakat. 2) menutup diri dari masyarakat.

Kelima, jurnal penelitian dengan judul “*Instagram Story* Sebagai Bentuk *Self Disclosure* bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember” Oleh Raydista Febyantari dari Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember. Jurnal tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dibahas yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Namun terdapat perbedaan antara penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang akan dibahas. Perbedaannya yaitu *Instagram story* sebagai subjeknya dan pada Mahasiswa sebagai objeknya. Sedangkan peneliti mengambil subjeknya pada fitur *WhatsApp Stories* dan majelis ta’lim mar’atus sholihah Dukuh Mrico sebagai objeknya. Hasil dari penelitian skripsi oleh Raydista Febyantari yaitu mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember selalu menggunakan *Instagram Story* setiap hari. Beberapa dari mereka bahkan setiap hari untuk melihat postingan dari teman-temannya tanpa membagikan konten ke *instagram story*.³¹

³¹ Raydista Febyantari, *Instagram Story Sebagai Bentuk Self Disclosure Bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember*, Jurnal Ilmu Komunikasi MEDIKOM, Vol. 02, No. 02 (2019).

F. Kerangka Berfikir



Gambar 1.1
Kerangka Berfikir

Dari bagan di atas dapat dijelaskan bahwa Ibu-ibu Majelis ta'lim Ma'ratus Sholihah sering meng *upload Whatsapp Stories* yang berisikan tentang Konflik, Penyebaran Info dan melakukan pengungkapan isi hati. Sehingga hal ini sangat berkaitan sekali dengan aspek-aspek yang ada pada *self disclosure* seperti ketetapan, motivasi, waktu, keintensifan, kedalaman serta keluasan. Dan berkaitan pula dengan

aspek Komunikasi Interpersonal yakni keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.

G. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis, yaitu paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap perilaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara / mengelola dunia sosial mereka.³²

Menurut Patton, para peneliti konstruktivis mempelajari beragam realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan yang lain. Dalam konstruktivis, setiap individu memiliki pengalaman yang unik. Dengan demikian, penelitian dengan strategi seperti ini menyarankan bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut.

³² Dedy N. Hidayat. *Paradigma dan Metodologi Penelitian Sosial Empirik Klasik*, (Jakarta: Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia, 2003), hlm.3.

Paradigma konstruktivis memiliki beberapa kriteria yang membedakannya dengan paradigma lainnya, yaitu ontologi, epistemologi, dan metodologi. Level ontologi, paradigma konstruktivis melihat kenyataan sebagai hal yang ada tetapi realitas bersifat majemuk, dan maknanya berbeda bagi tiap orang. Dalam epistemologi, peneliti menggunakan pendekatan subjektif karena dengan cara itu bisa menjabarkan pengkonstruksian makna oleh individu. Dalam metodologi, paradigma ini menggunakan berbagai macam jenis pengkonstruksian dan menggabungkannya dalam sebuah konsensus.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu mengkaji dan memahami pentingnya sejumlah orang atau kelompok orang yang disangka terpengaruh oleh suatu masalah sosial atau bahkan kemanusiaan. Kemudian proses penelitian kualitatif memerlukan sebuah usaha yang signifikan seperti pertanyaan dan proses, pengumpulan data, mengkaji data secara induktif dimulai dengan tema spesifik dan berlanjut ke topik yang luas, dan menafsirkan sebuah data secara signifikan.

Fokus dalam penelitian kualitatif ini adalah fenomena kualitatif. Misalnya, ketika melihat penyebab perilaku manusia yakni, (mengapa individu berpikir atau melakukan hal-hal tertentu), kita sering merujuk pada penelitian motivasi yang merupakan semacam penelitian kualitatif yang paling signifikan. Belajar dalam ilmu perilaku di mana tujuannya ada untuk menemukan motivasi yang mendorong tindakan manusia, penelitian kualitatif ini sangat penting.

33

b. Jenis penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini adalah informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan. Karena tidak mungkin mendapatkan makna terdalam hanya melalui penggunaan angka, karena angka hanyalah simbol. Simbol sendiri tidak memiliki pada dirinya. Analisa data yang baik harus dilakukan sedekat mungkin dengan sumber data. Lokasi pengumpulan data harus dinyatakan secara luas sebelum menjadi lebih spesifik, untuk menempatkan pembaca dalam perspektif.³⁴

Bodgan and Biklen mengatakan memiliki kualitas sebagai berikut: (a) Ini dilakukan dalam suasana yang alamiah, (sebagai

³³ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: LEMBAGA PENDIDIKAN SUKARNO PRESSINDO (LPSP), hlm. 3

³⁴ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2020), hlm. 60

saingannya yaitu eksperimen). Akses ke sumber data secara langsung dan peneliti sebagai kunci instrumennya. (b) dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, untuk menggarisbawahi pentingnya angka, kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan informasi ataupun dalam bentuk gambar (c) Penelitian kualitatif berfokus pada proses daripada produk ataupun hasil. (d) Analisis data induktif dilakukan dalam penelitian kualitatif, dan (e) Makna ditekankan dalam penelitian kualitatif (data yang mengarah pada pengamatan).

Deskripsi objek, fenomena, maupun situasi sosial yang nantinya akan ditulis melalui bentuk naratif diperlukan sebagai bagian dari proses penelitian ini. Ini berarti data dan fakta yang dikumpulkan ditulis bukan angka melainkan dengan bentuk kata-kata atau gambar. Untuk mendukung apa yang dinyatakan dalam laporan, laporan penelitian kualitatif memuat ekstrak data (fakta) yang ditemukan di lapangan.³⁵

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

a. Subjek Penelitian

³⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 10-11

Dalam penelitian ini, orang-orang akan menjadi subjek penelitiannya ataupun pihak yang nantinya akan dijadikan sebagai sumber informasi untuk pengumpulan data dari penelitian. Dalam metode penelitian kualitatif ini, subjek dalam penelitian disebut sebagai informan. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu-ibu majelis ta'lim mar'atus sholihah yang berjumlah 50 orang. Maka dari itu, bahwa peneliti mengambil untuk informannya adalah Ibu-ibu majelis ta'lim mar'atus sholihah yang mana akan dibutuhkan sebanyak 10 orang yang aktif dalam menggunakan fitur *whatsapp stories*. Dengan demikian peneliti menggunakan teknik *sampling purposive* dikarenakan keterbatasan peneliti yang tidak menjangkau seluruh ibu-ibu majelis ta'lim mar'atus sholihah. Dengan menggunakan teknik *sampling purposive*, peneliti akhirnya mengambil informan sebanyak 10 ibu-ibu majelis ta'lim mar'atus sholihah yang telah memenuhi kriteria.

Kriteria partisipan dalam penelitian ini adalah :

- Ibu-ibu majelis ta'lim mar'atus sholihah Dukuh Mrico.
- Memiliki aplikasi *whatsappmassanger*.
- Aktif dalam menggunakan fitur *whatsapp stories* minimal 5 kali *update story* dalam sehari.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diteliti dalam penelitian ini yaitu dilakukan di Dukuh Mrico, Desa Pandansari, Kecamatan Warungsem, Kabupaten Batang.

3. Sumber Data

Dalam memahami mengenai berbagai sumber dalam penelitian sangatlah penting bagi peneliti, karena kualitas, kedalaman, dan kelayakan informasi yang dikumpulkan akan ditentukan oleh keputusan dalam memilih dan memutuskan jenis sumber data. Tanpa adanya sumber data data tidak akan diperoleh. Betapa menariknya sebuah permasalahan mengenai topik penelitian kali ini, apabila sumber data tidak tersedia, maka dari itu, penelitian tidak memiliki arti, dikarenakan tidak dapat diteliti dengan baik dan susah untuk dipahami.³⁶

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Adalah sumber data utama yang langsung memberikan data dalam pengumpulan data.³⁷ Sumber utama dalam penelitian kualitatif yakni baik dari kata-kata atau tindakan orang-orang yang

³⁶ Farida Nughrani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014), hlm. 108

³⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2008), hlm. 62

diwawancarai.³⁸ Peneliti melihat isi dari postingan *whatsapp stories* dari ibu-ibu majelis ta'lim mar'atus sholihah.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang berupa dari buku-buku referensi, jurnal, sosial media dan karya ilmiah yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa teknik dalam pengumpulan data yang nantinya akan dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian akan dilakukan sebuah observasi partisipatif yaitu peneliti melakukan kegiatan dengan melibatkan dirinya terhadap objek yang akan diamati. Peneliti diwajibkan untuk meninjau langsung, mengamati secara langsung mengenai komunikasi *self disclosure* melalui *whatsapp stories* bagi ibu-ibu majelis ta'lim mar'atus sholihah di Dukuh Mrico.

b. Wawancara

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 157

Teknik wawancara dalam penelitian ini tentunya akan dilakukan terhadap informan sebanyak 10 orang terpilih, yaitu Ibu-ibu majelis ta'lim mar'atus sholihah. Dalam teknik wawancara ini tentunya nanti akan dipilih dikarenakan peneliti ingin mengetahui tentang komunikasi *self disclosure*. Dengan demikian, peneliti akan mewawancarai secara mendalam untuk menggali jawabannya.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini tentunya akan diperlukan sebuah dokumentasi sebagai bukti fisik yang akan diambil dari berbagai informasi secara tertulis yang sangat relevan dari sebuah topik penelitian ini. Maka dari itu, sumber yang akan diambil oleh peneliti yaitu berupa dokumentasi *screenshot whatsapp stories*.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai suatu usaha yang dilakukan melalui cara bekerja dengan data, mengumpulkan data, menentukan hingga memilahnya menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola. Mencari hingga menemukan sebuah pola yang penting, mempelajari data serta memutuskan apa yang bisa dijelaskan terhadap orang lain. Taylor berpendapat bahwa analisis data yaitu suatu proses untuk merinci mengenai usaha secara formal dalam merumuskan hipotesis dan sebagai

usaha dalam memberikan bantuan hipotesis.³⁹ Maka dari itu, analisis data bisa dikatakan sebuah proses dalam mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan urutan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data yang diperoleh.⁴⁰

Dalam penelitian ini menggunakan analisis model Miles and Huberman, yang mana analisis data kualitatif ini berlangsung selama proses pengumpulan data dan selesai pengumpulan dalam periode tertentu. Dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas, adapun tahapan-tahapan dalam analisis data model ini, yaitu:

Pertama, Reduksi Data (*Data Reduction*), pada langkah ini peneliti akan meringkas data yang diperoleh. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan difokuskan pada hal yang penting sehingga akan mempermudah peneliti mencari data selanjutnya apabila dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti akan meringkas dan memilah seluruh komponen data, baik subjek yang sudah ditentukan.

Kedua, Penyajian Data (*Data Display*), dalam teknik ini akan dilakukan setelah reduksi data, data yang diperoleh kemudian mendisplay dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya.

³⁹ Taylor, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1975), hlm. 79

⁴⁰ Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Mulia, 2009), hlm. 145

Ketiga, penarikan kesimpulan, pada teknik ini rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti akan terjawab.⁴¹

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab untuk membantu memahami alur dan pola berpikir dari tulisan ini, maka dari itu, disusunlah sistematika penulisan ini, sehingga tujuan dari penulisan ini dapat tersampaikan.

Dalam penulisan penelitian ini akan diawali dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pedoman transliterasi Arab-Indonesia, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi. Dengan demikian,

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 246

penulis membagi penelitian ini menjadi lima bab untuk memudahkan pemahaman metode penulisan penelitian secara keseluruhan.

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis, pada bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan skripsi ini yaitu mengenai *self disclosure*, komunikasi interpersonal.

Bab III Hasil Penelitian, pada bab ini berisikan mengenai gambaran umum majelis ta'lim mar'atus sholihah. *Self disclosure* pada ibu-ibu majelis ta'lim mar'atus sholihah serta *self disclosure* dalam komunikasi interpersonal melalui *whatsapp stories* pada ibu-ibu majelis ta'lim mar'atus sholihah.

Bab IV Analisis *self disclosure* pada ibu-ibu majelis ta'lim mar'atus sholihah. Analisis *self disclosure* dalam komunikasi interpersonal melalui fitur *whatsapp stories* pada ibu-ibu majelis ta'lim mar'atus sholihah,

Bab V Penutup, pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan secara keseluruhan dari penelitian ini dan saran dari penelitian ini yang akan dikaji oleh peneliti.

BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Self disclosure* pada ibu-ibu majelis ta'lim mar'atus sholihah Dukuh Mrico, Desa Pandansari, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang bahwa mereka dalam melakukan keterbukaan dirinya (*Self Disclosure*) cenderung lebih menggunakan media sosial yaitu melalui fitur *whatsapp stories*, Efek positif dari penggunaan media *Whatsapp Stories* dalam melakukan keterbukaan diri, dari unsur ketetapan *Self Disclosure* menggunakan *Whatsapp Stories* dapat memberikan motivasi kepada ibu-ibu lain untuk dapat melakukan keterbukaan diri (*Self Disclosure*), dan dari sudut pandang lain efek positif keterbukaan diri menggunakan *whatsapp stories* ialah mencapai kepuasan, respon orang lain menentukan perubahan diri, memberikan informasi yang valid secara cepat, menuangkan pikiran, dan postingan orang lain membuka pikiran diri. Sedangkan untuk efek negatifnya adalah apabila tidak dapat mengontrol penggunaan maka akan mendapatkan respon negatif dari orang lain, tidak

mendapatkan kepercayaan, terlalu sering penggunaan *whatsapp stories* akan mengurangi privasi dari ibu-ibu itu sendiri serta dapat menimbulkan kerugian untuk diri sendiri. *self disclosure* yang dominan dari hasil wawancara dan observasi diatas ditemukan *self disclosure* yang dominan dilakukan oleh ibu-ibu majelis ta'lim mar'atus sholihah dalam menggunakan fitur *whatsapp stories* adalah ketepatan, kedalaman dan keluasan, keterbukaan dan empati.

2. *Self disclosure* dalam komunikasi interpersonal melalui *whatsapp stories* pada ibu-ibu majelis ta'lim mar'atus sholihah Dukuh Mrico, Desa Pandansari, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang yaitu ketika dalam melakukan keterbukaan melalui *whatsapp stories* dan orang yang melihat statusnya merespon, maka terjadilah sebuah hubungan komunikasi interpersonal. Sebagian besar dari mereka mampu menerima pendapat orang lain mengenai keterbukaan dirinya melalui *whatsapp stories*. Memiliki rasa empati terhadap orang lain yang mana mereka mampu dalam mengetahui perasaan orang lain serta sanggup dalam memposisikan dirinya terhadap *whatsapp stories* dari orang lain yang diupload. Namun ada pula beberapa orang yang enggan untuk memberikan empati kepada seseorang yang mengupload *whatsapp stories*, bahkan keluh kesah yang diupload kedalam *whatsapp stories* itu menjadi bahan ghibah bagi ibu-ibu lainnya. Dalam membuat status di whatsapp sebagian besar dari mereka

juga merasakan kenyamanan merasa puas ketika status yang mereka *upload* sudah terkirim.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terkait keterbukaan diri melalui fitur *whatsapp stories*, maka melalui kesempatan ini peneliti memberikan saran, sebagai berikut:

1. Bagi ibu-ibu majelis ta'lim

Diharapkan agar bisa mengontrol ketika dalam melakukan keterbukaan diri melalui fitur *whatsapp stories*, jangan terlalu terpengaruh terhadap lingkungan sekitar atau orang lain yang menimbulkan perasaan yang tidak diinginkan sehingga dapat menimbulkan keterbukaan dirinya melalui *whatsapp stories*.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Perlu dilakukan lebih dalam lagi mengenai *self disclosure* (keterbukaan diri) melalui *whatsapp stories* dengan menggunakan metode yang lainnya seperti metode kuantitatif. Menggunakan subjek / objek yang berbeda. Agar hasil penelitiannya bisa bermanfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Fauzi. (2015). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar Prestasi Akademik Mahasiswa*, Jurnal Pekommas, Vol. 18, No. 1.
- Achmad Zulkifli Adnan, Hidayati, Fina. (2018). *Self Disclosure Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Dan Self -Esteem Pada Remaja Pengguna Media*, Jurnal Psikologi Sains dan Profesi, Vol. 2, No. 2.
- Aestetika, Nur Maghfirah. (2018). *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*, (Universitas Muhammadiyah).
- Agus M. Hardjana. (2016). *Komunikasi Interpersonal & Interpersonal*, (Yogyakarta: Kansinius).
- Agustinus Supratiknya. (2003). *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*, (Yogyakarta: Kanisius).
- Alberti, Robert E & Emmons, Michael L. (2017). *Your Perfect Right*, Canada: Raincoast Books
- Amalia, Rizki. (2019). *Empati Sebagai Dasar Kepribadian Konselor*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 1, No. 1.
- Ardial. (2014). *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: PT Bumi).
- Ardiyanti, Nina, Asriyani Sagiyanto. (2018). *Self Disclosure Melalui Media Sosial Instagram (Studi Kasus pada Anggota Galeri Quote)*, Nyimak Jurnal Komunikasi, Vol. 2, No. 1.
- Aulia farhan, Aulia, Sori Monang, Abdul Karim Batubara. (2022). *Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak Broken Home (Studi Pada Villa Permata Sunggal)*, MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial, Vol.1, No. 2.
- Azzahra, Nabilla, Putri, Septiani, Dila, dkk. (2019). *Self Disclosure Dalam Komunikasi Interpersonal: Kesetiaan, Cinta, dan Kasih Sayang*, Jurnal: Program Studi Bimbingan Konseling IKIP Sliwangi, Vol. 2, No. 2.

- Bariah. (2018). *Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Dalam Jejaring Sosial Facebook Pada Siswi Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Desa Terbedak II Kecamatan Payaraman*, Skripsi, (Palembang: Universitas Raden Fatah Palembang).
- Boham, Antonius, Mutiara Zaskya. (2021). *Twitter Sebagai Media Pengungkapan Diri Pada Kalangan Milenial*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi, Vol. 3, No.1.
- Cahyono, Rudi & Chyaning, Anya. (2015). *Perbedaan Communication Privacy Management Di Media Sosial Twitter Pada Remaja dengan Tipe Kepribadian Extravert dan Introvert*, Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Vol. 4, No. 1.
- Canggara, H. Hafied. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Damajanti K., Prawesti, Suniya, Ferdiana. (2016). *Self Esteem dan Self Disclosure pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Blackberry Messenger*, Jurnal Psikologi Teori dan Terapan, Vol. 7, No. 1.
- Dasrun Hidayat. (2021). *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*, (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Dewi, Ayu, Rizki. (2021). *"Self Disclosure Melalui Fitur Instagram Stories Pada Mahasiswa KPI UIN JAKARTA"* Skripsi, (Jakarta: UIN Jakarta).
- Diana Permata Sari. (2018). *Pembukaan Diri Secara Online (Online self disclosure), Remaja Generasi Z*, Jurnal Penelitian. Vol. 22, NO. 1.
- Edi Harapan dan Syarwani Ahmad. (2014). *Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo).
- Farida Nughrani. (2014) *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Febyantari, Raydista. (2019). *Instagram Story Sebagai Bentuk Self Disclosure bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember*, Jurnal Ilmu Komunikasi MEDIKOM, Vol. 02, No. 02.

- Gainau, B., Maryam. (2009). *keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswa dalam Perspektif Budaya dan Implikasinya bagi Konseling*, STAKPN Papua, Vol. 33, No.1.
- Hadits At-Tirmidzi, No. 2518, Bab kiamat dan sifat wara'
- Hanani, Silfia. (2017). *Komunikasi Antarpribadi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Hasan, Muhammad Rifky. (2016). *Motif Diversi dan Self Disclosure Pada Mahasiswa Pengguna Instagram*, Universitas Islam Indonesia.
- Henefi, Harjani. (2017). *Komunikasi Islam* (Jakarta: Kencana, 2017).
- Hidayat, Faisal. (2020). *Media Sosial, Identitas, Transformasi, dan Tantangan, Media Sosial Memorgol Millennial*. (Malang: Intelegensi Media).
- Huaida, Berliana. (2020). *WhatsApp Stories Sebagai Media Komunikasi Self Disclosure Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN PONOROGO Tahun Angkatan 2017*, Skripsi, (Ponorogo: IAIN Ponorogo).
- Jadidah, Amatul dkk. (2016). *Paradigma Pendidikan Alternatif Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat*. Malang: Ejournal Alqolam.
- Jalaludin Rakhmat. (2003). *Psikologi Komunikasi: Edisi revisi*, (Bandung: RemajaRosdakarya).
- Joseph A. Devito. (2013) *Interpersonal Communication (Komunikasi Antar Manusia)*, (New Jersey: Pearson Education, Inc).
- Joseph A. Devito. (2011). *Komunikasi Antar Manusia: Edisi kelima*, (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group).
- Khoiron, Mustamil, Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: LEMBAGA PENDIDIKAN SUKARNO PRESSINDO(LPSP)).
- Khozin. (1996). *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Penerbit Diponegoro.
- Lexy J. Moleong, J., Lexy. (2006), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

- McCroskey, J.C & Wheelless, L.R, Nesser, K. (1986). *The Relationships Of Self Disclosure And Disclosiveness To High And Low Communication Apprehension*, Journal Of Communication Research Reports.
- Muhammad Alif, dkk. (2017). *Self Disclosure Chef Agus Sasirangan Di Media Sosial Instagram*, Meta Communication: Journal Of Communication Studies, Vol. 2, No.2.
- Mukhlisah. (2014). *Teknik Pengungkapan Diri melalui Angket Self Disclosure*, Posiding Halaqoh Nasional & Seminar Internasional Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Mulyana, Deddy. (2017). *Imu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Rosdakarya).
- Musi, Suryani, Abdul Halik, Dkk. (2020). *Self Disclosure Muslimah Bercadar Di Desa Lumaring Kabupaten Luwu*, Jurnal Washiyah, Vol. 1, No. 1.
- Nasrullah, Rulli. (2015). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nofrion. (2016). *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, Cet I, (Jakarta: KENCANA).
- Nova, Asti Adinda. (2019). *Self Disclosure Ibu Tunggal Yang memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Fenomenologi Mengenai Self Disclosure Ibu Yang Memiliki Anak berkebutuhan Khusus Di Kota Bandung*. Diss., Universitas Komputer Indonesia.
- Observasi/1/2022.
- Putri, Meita, Dea. (2021). *Hubungan Antara Empati dan Komunikasi Interpersonal Dengan Forgiveness Pada Remaja Yang Mengalami Perceraian Orang Tua*, UIN Raden Intan Lampung.
- Putri, Yeyen Rahma, Syafi'I, Muhammad. (2020). *Pengguna Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Perantauan di Kota Batam*, SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah, Vol. 2, No. 1.
- Pribadi, Agung Santoso Haryo Goeritno, Cicilia Utami. (2015). *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan*

Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Psikologi, PREDIKSI, Vol.4, No. 1.

- Rahma Widya, Rubiyanti. (2012). *Pengaruh Pelatihan Pengungkapan Diri Terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Karyawan*, Jurnal Psikologi.
- Rosyidah, Kholifatur. (2015). *Pengaruh Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Menantu Perempuan Pada Ibu Mertua di Daerah Karanganyar Probolinggo*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sapto, Irawan. (2017). *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa*, Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Vol. 7, No. 1.
- Saputra, Sepriadi. (2020). *Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Whatsapp Group*, Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik, Vol. 7, No. 1.
- Sari, Permata, Diana. (2018). *Pembukaan Diri Secara Online (Online self disclosure)*, Remaja Generasi Z, Jurnal Penelitian. Vol. 22, NO. 1.
- Sartika, Sulityaningsih. (2021). *Gambaran Komunikasi Interpersonal Menantu Dan Mertua Yang Menggunakan Adat Rebu Di Budaya Karo*. Jurnal Psikologi Vol. 1, No. 2.
- Semiawan, R., Colony. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo).
- Setiawan, Joham, Albi Anggito. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak).
- Septiani, Dila, Putri Nabila Azzahra dkk. (2019). *Self Disclosure Dalam Komunikasi Interpersonal: Kesetiaan, Cinta dan Kasih Sayang*, (Kajian Bimbingan dan Konseling), Vol. 2 NO. 6.
- Srimulyani, Endah, Nunuk, Izza Arzaqi Hidayatullah, dkk. (2021). *Nilai Dari Profesi Ibu Rumah Tangga*, Jurnal Studi Kejepegan, Vol. 5 No. 2.
- Sudhana, Hilda, Ketut Ariyani Kartika Putri. (2014). *Perbedaan Tingkat Stres Pada Ibu Rumah Tangga yang Menggunakan dan Tidak Menggunakan Pembantu Rumah Tangga*, Jurnal Psikologi Udayana, Vol. 1 No. 1.

- Sugiono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta).
- Suhenda, Kelvin Aditya. (2017). *Gambaran Komunikasi Interpersonal Individu dengan Ciri-ciri Avoidant*, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Supratiknya. (2004). *Komunikasi Antar Pribadi* (Tinjauan Psikologis). (Yogyakarta: Kanisius).
- Suranto Aw. (2011). *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Syeikh Syafiyurrahman al-Mubarakfuri. (2016).
- Taufik Rachman. (2021). *Implementasi Kinesik, Proksemik, Paralinguistik, dan Self Disclosure Dalam Komunikasi Antarpribadi*, Jurnal Semiotika, Vol. 15, No. 2.
- Veronica Valentini dan M. Nisfiannoor. (2006). *Identity Achievement Dengan Intimacy Pada Remaja SMA*, Jurnal Provitate, Vol. 2, NO. 1.
- Wahyuningsih, Sri. (2017). *Makna Self Disclosure Pengguna Facebook*, Universitas Trunojoyo Madura, Vol. 2, No. 2.
- W.A Widjaja. (2000). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Wawancara/1/2022.
- Yollanda, Mega, Elisabet. (2022). *Hubungan antara Self Esteem dengan Self Disclosure Pada Pengguna Tinder*, Universitas Sanata Dharma.

Internet:

Al-Qur'an dan Terjemahannya, www.quran30.net, 2012

<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20220223133954-190-762947/cara-membuat-status-whatsapp-jadi-lebih-menarik-dan-tak-monoton>.

https://faq.whatsapp.com/2538892862990242/?locale=id_ID

J., Papu. (2002). *Pengungkapan Diri*. <http://www.e-psikologi.com/sosial/120702.htm>

